

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN AKTIF *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI MEMASANG INSTALASI PENERANGAN LISTRIK BANGUNAN DI SMKN 2 SURABAYA

Anistya Kusuma Astuti

S1 Pend. Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

anistya_unesa@yahoo.co.id

Subuh Isnur Haryudo

Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

haryudosubuh@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran aktif *snowball throwing* terhadap peningkatan hasil belajar memasang instalasi penerangan listrik bangunan. Disamping itu penelitian ini juga ingin memperoleh informasi respon siswa terhadap implementasi metode pembelajaran aktif *snowball throwing*. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan tipe “*nonequivalent control group design*”. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas XI TITL 1 sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran langsung dan kelas XI TITL 2 sebagai kelas eksperimen dengan metode pembelajaran aktif *snowball throwing*. Pengumpulan data menggunakan metode tes untuk mengukur hasil belajar siswa dengan instrumen berupa lembar tes tulis dan metode angket untuk mengetahui respon siswa dengan instrumen lembar angket. Pada peningkatan hasil belajar yang telah dianalisis, diperoleh nilai $t_{hitung} 1.984 > t_{table} 1.6675$, sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara siswa yang diberi treatment metode pembelajaran aktif *snowball throwing* dengan siswa yang diberi treatment pembelajaran langsung terhadap peningkatan hasil belajar. Pada analisis respon siswa didapatkan nilai rata-rata respon siswa sebesar 81,94 % yang berarti respon siswa positif terhadap model pembelajaran ini.

Kata kunci: *snowball throwing*, pembelajaran langsung, hasil belajar

Abstract

This research is purposing to determine the effect of the application of active learning methods *snowball throwing* to increase learning outcomes at the competency buildings the installation of electric lighting. Besides, this research also wants to obtain information about students response to the implementation of active learning methods *snowball throwing*. This method are using quasi experiment with the type of *nonequivalent control group*. The samples used were students of class XI TITL 1 as a control class with direct instruction and class XI TITL 2 as a class experiment with of active learning methods *snowball throwing*. Collecting data using test method to measure student learning outcomes with the instrument in the form of a written test sheet and questionnaire to determine students' responses to the questionnaire sheet instruments. On improving the learning outcomes that have been analyzed, the value of $t_{count} 1,984 > t_{table} 1.6675$, so it concluded a significant difference between the students who were given treatment of active learning methods *snowball throwing* with students who were given treatment direct learning towards learning outcome. In the analysis of student responses obtained an average of 81.94 % student response so positive student responses to this learning model.

Keywords: *snowball throwing*, direct instruction, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang diterapkan saat ini di sekolah adalah pembelajaran langsung yaitu model pembelajaran yang guru terlibat aktif dalam mengungkap isi pelajaran kepada siswa dan mengajarkan secara langsung kepada seluruh kelas, sehingga perlu adanya penyempurnaan metode pembelajaran dan penyediaan media pembelajaran untuk meningkatkan minat dan ketuntasan belajar siswa.

Guru dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran aktif, inovatif dan menyenangkan, siswa dapat aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan pendapat, sehingga tidak ada lagi siswa yang pasif di kelas yang dapat menimbulkan rasa bosan.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang tidak hanya mengajak siswa untuk belajar akademik dan ketrampilan saja, tetapi juga melatih siswa secara aktif untuk bekerja sama dalam kelompok serta mewujudkan tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga terjadi interaksi yang dapat memacu kreatifitas dan memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang diyakini dapat meningkatkan dan memotivasi siswa untuk belajar adalah metode *snowball throwing*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ni Komang Sukertiasih,

2010) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dengan metode *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Saraswati Mataram pada pembelajaran pokok bahasan Limit Fungsi tahun ajaran 2007/2008.

Sistem pembelajaran aktif yang didukung dengan media pembelajaran dapat menjadikan siswa lebih aktif dan tidak cepat bosan. Metode pembelajaran dan media pembelajaran menjadi satu komponen yang bekerjasama dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Keduanya saling melengkapi dengan fungsi yang dimiliki. Media pembelajaran menjadi alat bantu guru dalam menerapkan berbagai metode dan strategi yang disusun dalam rencana pembelajaran, sedangkan guru sebagai pelaksana penggunaan media pembelajaran di kelas. Guru tidak lagi menjadi sumber informasi tetapi hanya menjadi fasilitator.

Terdapat langkah-langkah pembelajaran *Snowball Throwing*, yaitu : (1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, (2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, (3) Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, (4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, (5) kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit, (6) Setelah siswa mendapat 1 bola / 1 pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian, (7) evaluasi dan (8) penutup.

Respon siswa dalam penelitian ini yaitu, bagaimana penilaian siswa terhadap metode pembelajaran aktif *snowball throwing* pada kompetensi memasang instalasi penerangan listrik bangunan di SMKN 2 Surabaya, apakah siswa tersebut merespon hal tersebut secara positif atau negatif. Siswa yang merespon secara positif yaitu siswa yang mendukung dengan diterapkannya metode tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa, sedangkan siswa yang merespon secara negatif yaitu siswa yang tidak mendukung dengan diterapkannya metode tersebut dapat menurunkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SMKN 2 Surabaya, pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran produktif masih menggunakan pembelajaran langsung. Oleh karena itu, terlihat banyak siswa yang merasa jenuh dan bosan karena mereka hanya mendapatkan pengetahuannya dari guru secara langsung. Pada kompetensi memasang instalasi penerangan listrik bangunan, siswa dituntut untuk tidak cepat bosan, memiliki daya nalar dan pemikiran yang tinggi sekaligus imajinasi sehingga dibutuhkan media pembelajaran untuk menunjang proses belajar siswa, dengan menggunakan media brosur diharap siswa dapat mengetahui sedikit informasi dalam kehidupan sehari-hari yang sering digunakan dalam memasarkan properti.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan di SMKN 2 Surabaya”

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan beberapa masalah antara lain sebagai berikut: (1) Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran Aktif *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa dibanding dengan pembelajaran langsung pada kompetensi memasang instalasi penerangan listrik bangunan yang diterapkan di SMKN 2 Surabaya? (2) Bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran aktif *Snowball Throwing* pada kompetensi memasang instalasi penerangan listrik bangunan di SMKN 2 Surabaya?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui adanya pengaruh metode pembelajaran aktif *snowball throwing* dibanding dengan pembelajaran langsung pada kompetensi memasang instalasi penerangan listrik bangunan yang diterapkan di SMKN 2 Surabaya (2) Untuk mengetahui respons siswa terhadap metode pembelajaran aktif *snowball throwing* pada kompetensi memasang instalasi penerangan listrik bangunan di SMKN 2 Surabaya.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental design*. *Quasi Ekperimental Design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2010:116). Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 2 Surabaya pada siswa kelas XI TITL 1 dan TITL 2 kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik (TIPTL) SMK Negeri 2 Surabaya pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas XI kompetensi keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik (TIPTL) di SMK Negeri 2 Surabaya tahun ajaran 2014/2015. Sampel penelitian yang diambil adalah 2 kelas, yaitu kelas XI/TITL 1 dan XI/TITL 2 masing-masing kelas berjumlah 35 siswa.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Non-equivalent control group design*. Adapun desain rancangan *Non-equivalent control group design* adalah sebagai berikut:

	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Pos-test</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

(Sugiyono, 2010:116)

Keterangan :

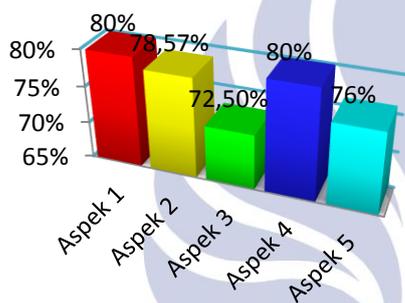
- O₁ dan O₃ = *Pre-test* yaitu soal tes yang diberikan kepada siswa sebelum kegiatan belajar mengajar
- O₂ dan O₄ = *Pos-test* yaitu tes yang diberikan kepada siswa setelah kegiatan belajar mengajar
- X₁ = *Treatment*/ perlakuan yang diberikan

Instrumen penelitian ini adalah (1) lembar validasi perangkat pembelajaran, meliputi RPP, modul dan soal siswa, (2) penilaian hasil belajar, yaitu posttest dan (3) lembar angket respon siswa. Teknik analisis instrumen menggunakan acuan penilaian hasil rating berdasarkan kriteria skala *Likert*.

Dalam penelitian ini yang dianalisis adalah peningkatan hasil belajar. Dalam pengujian hipotesis menggunakan uji t dikarenakan dengan menganalisa perbedaan hasil belajar dari kedua kelas, yaitu eksperimen dan control maka dapat diketahui ada tidaknya perbedaan signifikan yang menyebabkan adanya pengaruh penerapan metode pembelajaran *snowball throwing*. Dalam teknik analisis data uji t yang digunakan *independent sample t test* pada SPSS 16for windows.

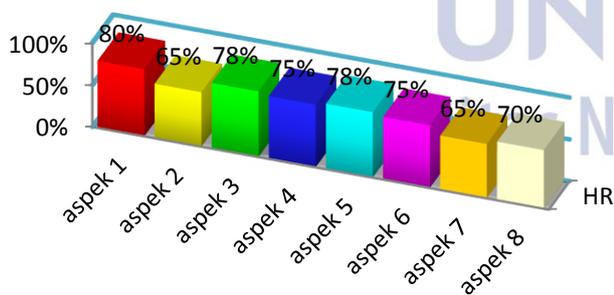
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis instrumen, diperoleh hasil validasi dari para validator. Pada hasil validasi modul ditunjukkan seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Hasil Rating Validasi Modul

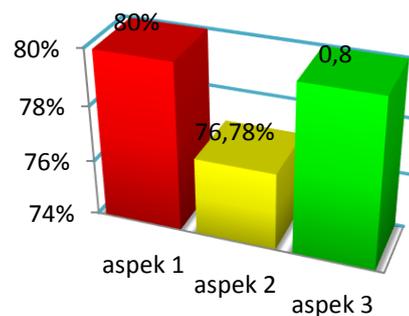
Dari Gambar 1 diagram hasil validasi modul, diperoleh hasil rating validasi pada aspek 1: perwajahan dan tata letak 80 %, aspek 2: materi modul 78,57 %, aspek 3: isi tugas 72,5 %, aspek 4: soal 80% dan aspek 5: bahasa 76 %. Dari hasil rating 5 (lima) aspek tersebut, maka diperoleh rata-rata hasil rating sebesar 77,6 %. Berdasarkan skala likert, maka dapat disimpulkan bahwa hasil validasi modul termasuk pada kriteria valid.



Gambar 2. Diagram Hasil Rating Validasi RPP

Dari Gambar 2 diagram hasil validasi RPP, diperoleh hasil rating validasi pada aspek 1: kompetensi dasar 80 %, aspek 2: indikator pencapaian hasil belajar 65 %, aspek 3: materi 78,3 %, aspek 4: bahasa 75 %, aspek 5: format 78,3%, aspek 6: sumber dan sarana belajar 75 %, aspek 7: kegiatan belajar mengajar 65 % dan aspek 8: alokasi waktu 70%. Dari hasil rating 8 (delapan) aspek tersebut, maka diperoleh rata-rata hasil rating sebesar

74,2%. Berdasarkan skala likert, maka dapat disimpulkan bahwa hasil validasi modul termasuk pada kriteria valid



Gambar 3. Diagram Hasil Rating Validasi Soal

Dari Gambar 3 diagram hasil validasi soal, diperoleh hasil rating validasi pada aspek materi 80 %, aspek konstruksi 76,78 % dan aspek bahasa/budaya 80 %. Dari hasil rating 3 (tiga) aspek tersebut, maka diperoleh rata-rata hasil rating sebesar 77 %. Berdasarkan skala likert, maka dapat disimpulkan bahwa hasil validasi soal termasuk pada kriteria valid.

Berdasarkan hasil rekapitulasi keseluruhan terhadap instrumen tes hasil belajar yang meliputi analisis tingkat kesukaran soal, daya beda tes, dan analisis reliabilitas soal maka terdapat soal-soal yang tidak dipakai pada uji coba pada penelitian ini. Soal-soal yang tidak dipakai atau dibuang ada 10 item soal, yaitu soal nomor 2,3, 4, 6, 11, 14,27,29,33 dan 42 Sehingga untuk tes hasil belajar pada uji coba kelas eksperimen dan kontrol menggunakan 40 item soal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada SPSS. Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai signifikansi pada kelas eksperimen *pre-test* 0.131 dan 0.103 untuk kelas kontrol. Pada *pos-test* juga diperoleh nilai signifikansi 0.114 untuk kelas eksperimen dan nilai signifikansi 0.057 untuk kelas kontrol. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Jika nilai signifikansi (p) ≥ 0.05 , maka data berdistribusi normal dan sebaliknya. Dari perolehan uji normalitas diatas, maka disimpulkan kedua kelas mempunyai data yang berdistribusi normal.

Pada uji homogenitas menggunakan Levene's Test pada SPSS. Pada kelas pretest berdasarkan perhitungan dari kelas eksperimen dengan kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.095 sedangkan pada kelas posttest diperoleh 0.900. Pengambilan keputusan dalam uji homogenitas berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Jika nilai signifikansi (p) ≥ 0.05 , maka data dikatakan homogen dan sebaliknya. Dari perolehan uji homogenitas diatas, maka disimpulkan kedua kelas pada masing-masing tes mempunyai mempunyai variansi yang sama (homogen).

Dalam uji t diperoleh nilai t sebesar 1.984. Dengan Df (degree of freedom) sebesar 68 dan taraf signifikansi 5 %, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar 1.66757. Dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan diterima H_1 dengan pernyataan bahwa peningkatan hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dengan hasil belajar kelas kontrol. Dengan hasil

signifikansi (p) $0.051 \geq 0.05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol sesudah diberi treatment. Dari perbedaan hasil belajar tersebut, maka dikatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian treatment pembelajaran aktif *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Berdasarkan analisis hasil belajar menggunakan independent sample t test menggunakan SPSS, diperoleh t hitung sebesar 1.368, diperoleh rata-rata Pretes kelas eksperimen sebesar 75.5 dan kelas kontrol sebesar 73.28. Postes kelas eksperimen sebesar 81.0 dan kelas kontrol sebesar 79.12, t_{hitung} sebesar 1.984. Dikarenakan $t_{hitung} > t_{table}$ sebesar 1.66757, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa. (2) Respon siswa terhadap metode pembelajaran aktif *snowball throwing* menunjukkan hasil rating sebesar 81,94% dikategorikan sangat kuat. Berdasarkan hasil respon siswa terhadap keseluruhan kriteria pada lembar angket respon siswa yang telah ditunjukkan pada tabel 4.18, menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap metode pembelajaran aktif *snowball throwing*. Hal ini dapat dilihat dari presentase jawaban responden yang berjumlah 35 siswa, Sehingga menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan metode pembelajaran aktif *snowball throwing* pada kompetensi memasang instalasi penerangan listrik bangunan di SMKN 2 Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Berdasarkan analisis hasil belajar menggunakan independent sample t test menggunakan SPSS, diperoleh t hitung sebesar 1.368, diperoleh rata-rata Pretes kelas eksperimen sebesar 75.5 dan kelas kontrol sebesar 73.28. Postes kelas eksperimen sebesar 81.0 dan kelas kontrol sebesar 79.12, t_{hitung} sebesar 1.984. Dikarenakan $t_{hitung} > t_{table}$ sebesar 1.66757, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan hasil signifikansi (p) $0.494 > 0.05$. dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 dan diterima dengan pernyataan bahwa peningkatan hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dibanding hasil belajar kelas kontrol. (2) Respon siswa terhadap metode pembelajaran aktif *snowball throwing* dapat disimpulkan bahwa dengan rata-rata hasil rating sebesar 81,94% dikategorikan sangat kuat. dari presentase jawaban responden yang berjumlah 35 siswa, kriteria skala penilaian termasuk dalam kriteria senang. Sehingga menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan metode pembelajaran aktif *snowball throwing* pada kompetensi memasang instalasi penerangan listrik bangunan di SMKN 2 Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil dan pengalaman selama melakukan penelitian, peneliti memberikan saran, yaitu: (1) Pelaksanaan pembelajaran aktif *snowball throwing* memerlukan cukup banyak waktu sehingga guru harus

pandai mengatur waktu yang ada agar tujuan dari pembelajaran dapat diterima oleh siswa dengan tuntas. (2) Pembelajaran aktif *snowball throwing* dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain sebagai alternatif pilihan metode pembelajaran bagi guru dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2011. PAIKEM GEMBROT Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira, dan Berbobot. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Standarisasi Nasional. 2000. *Persyaratan Umum Instalasi Listrik 2000*. Jakarta: Yayasan PUIL.
- Bonwell, Charles C., dan James A. Eison, *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*, (online) (<http://www.gwu.edu/eriche>). (diakses 1 juli 2015)
- Dedi. 2013. Pengertian Pembelajaran menurut para ahli. (online), (<http://dedi26.blogspot.com/2013/04/pengertian-pembelajaran-menurut-para-ahli>). (dikses 1 juli 2015)
- Djamarah, S.B dan Zaini, Aswar. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Merita, Elsanda. 2012. Implementasi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dengan Media Pembelajaran Brosur Gambar Denah Rumah 2 Lantai Pada Standar Kompetensi Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Bertingkat di SMKN 3 Surabaya. Skripsi tidak diterbitkan. FT Universitas Negeri Surabaya
- Mukhtari. 2010. *Bab I Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Dengan Penilaian Portofolio dalam Upaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Segitiga Siswa Kelas VII A Smp Islam 02 Pujon Tahun Pelajaran 2007/2008*. (online), (<http://mukhtaribenk.blogspot.com/2010/10/bab-ii-penerapan-metode-pembelajaran.html>). (diakses 7 Januari 2014).
- Ni Komang, Sukertias. 2010. Implementasi Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing* Pada Pokok Bahasan Limit Fungsi Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi

Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Saraswati Mataram Tahun Ajaran 2007/2008, (online, diakses 1 juli 2015).

Nur, Mohammad. 2011. *Model Pengajaran Langsung*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa.

Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Poerwadarminta. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Rachmad, Widodo. 2009. *Model Pembelajaran Snowball Throwing*. (online), (<http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/09/model-pembelajaran-18-snowball-throwing>). (diakses 27 Desember 2011).

Riduwan, dkk. 2013 *Pengantar Statistika untuk penelitian: pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Saminanto. 2010. *Model Pembelajaran Snowball Throwing*. (online), (<http://data.serverku.blogspot.com/2012/08/model-pembelajaran-snowball-throwing.html>), diakses 30 januari 2013).

Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Silberman, Melvin L. 1996. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia

Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Unesa Press

Walgito, bimo. 2000. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani